

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Komara, *et al.*, 2020).

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) (Jannah, 2020). Data sekunder umumnya berupa jurnal, catatan atau laporan yang dipublikasikan, data sekunder dalam hal ini peneliti melakukan dengan membaca, mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini. Sumber data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media internet dengan menggunakan situs (www.idx.co.id) dan situs lainnya (www.pasardana.id), (www.ojk.go.id).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiono (2018) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yaitu dengan mempelajari dokumen untuk menghasilkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data dalam studi dokumentasi ini yaitu dengan data sekunder yang diambil dari situs <https://www.idx.co.id/> dan situs lainnya <https://google.scholar.com>, www.pasardana.id, www.ojk.go.id www.bareksa.com .

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiono (2019) merupakan generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Reksa Dana Pasar Uang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020.

1.4.2 Sampel

Menurut sugiono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang dapat mempresentasikan populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hanya data yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan sampel. Dari populasi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 259 reksadana pasar uang bank kustodian dan dari populasi tersebut terdapat 148 reksadana pasar uang yang mempunyai data lengkap selama kurun waktu 2016-2020. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Reksa dana Pasar Uang
1	Reksadana Pasar Uang yang terdaftar di OJK pada periode 2016-2020	259
2	Reksadana Pasar Uang yang memiliki data lengkap periode 2016-2020	148
Sampel Penelitian		148

Sumber: data diolah peneliti

3.5 Variabel Penelitian

Menurut sugiono (2018) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*).

3.5.1 Variabel bebas (*independent*)

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu: *Ukuran Dana Kelolaan (X1)*, *Umur Reksa Dana (X2)*, *Biaya Operasional (X3)*.

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah *Kinerja Reksadana Pasar Uang (Y)* pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut sugiono (2017) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel digunakan sebagai petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dengan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel secara terperinci. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Ukuran Dana Kelolaan	Ukuran dana dari nilai portofolio efek suatu reksa dana adalah total nilai aset (Nugraha,2016)	TNA = Total Nilai Aset	Ratio
2	Umur Reksa Dana	Umur reksadana merupakan pengalaman dari manajer investasinya di dalam mengelola reksa dana tersebut (Nugraha, 2016)	Umur Reksa Dana = Tahun Efektif x Tahun Periode + Bulan Periode	Nominal
3	Biaya Operasional	Seluruh biaya investasi yang ada pada reksa dana pasar uang (Nugraha, 2016)	Biaya Operasional = Biaya Penjualan/Pemasaran + Biaya Administrasi Umum	Ratio
4	Kinerja Reksadana Pasar Uang	Kinerja Reksadana pasar uang merupakan suatu analisis yang dilihat dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) untuk mengetahui perkembangan kinerja reksa dana (Nugraha, 2016)	NAB per Unit = $\frac{\text{Total nilai aktiva bersih}}{\text{Total unit penyertaan yang diterbitkan}}$	Ratio

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data crossection. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah perangkat lunak SPSS.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2018) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk menentukan mean, median, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi yang menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan metode estimasi OLS, meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode OLS (Prawoto, 2016). Berikut dijelaskan mengenai uji asumsi klasik dan jenis uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan VIF ≥ 10 dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), cara mendeteksi terhadap adanya multikolinieritas dalam model regresi kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya *variable Inflation Factor* (VIF), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu nilai $VIF \leq 10$.
- b. Besarnya *tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu $tolerance \geq 0,1$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Heteroskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *heteroskedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas* (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan *Scatter Plot*. Dasar analisis kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* kriterianya adalah:

- a. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *adjusted* R^2 saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali, 2018).

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.